

LAPORAN HASIL PENELITIAN FUNDAMENTAL

TAHUN II



***INTERLANGUAGE* DAN FOSILISASI KESALAHAN BERBAHASA ASING**

**Ketua Peneliti
Prof. Dr. Endang Fauziati, M.Hum**

**DIBIYAI OLEH DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI, DEPARTEMEN PENDIDIKAN
NASIONAL SESUAI DENAGN SURAT PERJAJNAN PELAKSANAAN HIBAH PENELITIAN
NOMOR KONTRAK: 089/SP2H/PP/DP2M/III/2010, TERTANGGAL 01 MARET 2010**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN/JURUSAN BAHASA INGGRIS
UNIVERSITAS MUHAMMMADIYAH SURAKARTA**

TAHUN 2011

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

1. Judul : *Interlanguage* dan Fosilisasi Kesalahan Berbahasa Asing
2. Ketua Peneliti : Dr. Endang Fauziati, M.Hum.
- a. Nama Lengkap : Dr. Endang Fauziati, M.Hum.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP/Golongan : 0274/IVB
- d. Stata/Jab. Fungsional : S3/Lektor Kepala
- e. Jabatan Struktural : -
- f. Fakultas/Jurusan : FKIP/Bahasa Inggris
- g. Bidang Ilmu : Pendidikan dan Humaniora
- h. Pusat Penelitian : LP2M Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta
Telephone: 0271-717417
3. Jumlah Peneliti : 2 Orang
4. Lokasi Penelitian : Kodya Surakarta
5. Kerja sama dengan institusi lain : -
6. Masa penelitian : 2 Tahun
7. Biaya yang diperlukan :
- | | | |
|------------------|--------------------|---|
| Biaya Tahun ke 1 | : Rp. 26.000.000,- | 0 |
| Biaya Tahun ke 2 | : Rp. 40.000.000,- | 0 |

Surakarta, 1 Oktober 2011

Mengetahui
Dekan FKIP,



Harun Amf, M.Si.

Ketua Peneliti,

Dr. Endang Fauziati, M.Hum.
NIP. 0274

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat



Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
NIP. 132049998

DAFTAR ISI

RINGKASAN

SUMMARY

PRAKATA

DAFTAR SINGKATAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR DIAGRAM

BAB I. PENDAHULUAN

Latar belakang	1
1.2 Rumusan dan Ruang Lingkup Penelitian	7

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.1.1 Penelitian Mukkatash	13
2.1.2 Penelitian Thep-Ackrapong (1990)	13
2.1.3 Penelitian White	14
2.1.4 Penelitian Spada dan Lightbown	15
2.1.5 Penelitian Muranoi	15
2.1.6 Posisi Penelitian Sekarang diantara Penelitian Terdahulu	16
2.2 Landasan Teori	19
2.2.1 Analysis Transfer	19
2.2.2 Analysis Kesalahan (ANASKES)	20
2.2.2.1 Algoritma dalam Pelaksanaan ANASKES	21

2.3 <i>Interlanguage</i>	25
2.3.1 Karakteristik <i>Interlanguage</i>	27
2.4 Penyebab Terjadinya Fosilisasi Kesalahan	32
2.4.1 Efek Periode Kritis	35
2.4.1.1 Periode Kritis untuk Pemerolehan Bahasa Kedua	38
2.4.1.2 Periode Kritis Ganda untuk PBA	40
2.4.2 Proses Pemelajaran secara Kognitif	43
2.4.2.1 Transfer bahasa Ibu	45
2.4.1.2 Transfer Proses Pemelajaran	47
2.4.1.3 Strategi dalam Pemelajaran Bahasa kedua	48
2.4.1.4 Strategi Berkomunikasi dalam bahasa Kedua	49
2.4.1.5 Over-generalisasi of Materi Linguistik Bahasa Target	50

BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian	55
3.2 Manfaat Penelitian	58

BAB IV. DESAIN DAN METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian	61
4.2 Metode Penelitian	65
4.2.1 Pendekatan Penelitian	65
4.2.2 Subyek Penelitian	68
4.2.3 Data dan Sumber Data	68

4.2.4 Teknik Pengumpulan Data	69
4.2.5 Teknik Analisis Data	69
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian	71
5.1.1 Pola Perilaku Kesalahan Interlanguage	104
5.1.2 Faktor yang Berkontribusi pada Proses Stabilisasi Kesalahan	
5.1.3 Faktor yang berkontribusi pada proses De-stabilisasi kesalahan	
5.2. Pembahasan Hasil Penelitian	120
5.2.1 Perilaku Kesalahan Interlanguage	
5.2.2 Faktor yang Berkontribusi pada Proses Stabilisasi Kesalahan	
5.2.3. Faktor yang berkontribusi pada proses De-stabilisasi kesalahan	
BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Simpulan	141
6.2 Keterbatasan Penelitian dan Petunjuk bagi Peneliti Mendatang	143
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN.....	

RINGKASAN

Permasalahan *interlanguage* dan kesalahan yang memfosil/persisten merupakan fenomena pemerolehan bahasa asing (PBA) yang telah menarik perhatian para peneliti di bidang pemerolehan bahasa kedua (B2). Han telah mengkaji ratusan studi tentang fosilisasi kesalahan berbahasa selama 30 tahun terakhir ini dan menyimpulkan bahwa terdapat dua cara pandang yang berbeda. Pandangan pertama mengatakan bahwa kesalahan *interlanguage* tidak dapat dipulihkan; sistem *interlanguage* bersifat memfosil. Implikasinya bahwa pembelajar dewasa (telah melewati masa kritis) tidak mungkin mencapai kompetensi natif. Han sendiri cenderung mendukung pandangan ini. Kubu pertama mempercayai adanya masa kritis pada pembelajaran BA sehingga pembelajar dewasa tidak dapat memanfaatkan proses pengajaran yang diberikan guru (Mukkatash, Thep-Ackrapong, Patkowsky, Johnson dan Newport, Long, dan Han. Anggapan bahwa kesalahan *interlanguage* bersifat memfosil juga telah dibahas oleh Adjemian, Long, dan Saville-Troike yang bersikukuh bahwa salah satu karakteristik *interlanguage* adalah fosilisasi kesalahan.

Pandangan kedua menyatakan sebaliknya, *interlanguage* bersifat tidak memfosil. Implikasinya adalah pembelajar bahasa dewasa (telah melewati masa kritis) masih dimungkinkan untuk mencapai kompetensi natif. Kubu kedua diwakili oleh White, Spada dan Lightbown, serta Muranoi yang meyakini bahwa pengajaran penting dilakukan dalam PBA. Pemulihan kesalahan memberikan manfaat/efek positif pada pembelajaran BA; pembelajar dapat memanfaatkan untuk mengembangkan *interlanguage*-nya menuju tingkat penguasaan bahasa yang lebih sempurna. Pandangan ini sejalan dengan Scovel, White dan Genesee, Bialystok, Steinberg dkk., serta Birdsong yang menyangkal adanya periode kritis dalam PBA. Mereka berpendirian bahwa periode kritis hanya dapat diterapkan pada aspek fonologis.

Perbedaan cara pandang tersebut berkaitan erat dengan hipotesis periode kritis (Lenneberg), bahwa otak akan kehilangan kelenturan serebralnya setelah usia dewasa; akibatnya B2 sangat sulit dipelajari pada usia dewasa. Terdapat jadwal yang secara biologis sudah pasti (*biologically fixed time table*) untuk proses

lateralisasi fungsi otak, akibatnya terdapat masa kritis untuk pemerolehan bahasa, yaitu sebelum masa pubertas.

Penelitian ini mencoba mencari jawaban tentang masalah ini dengan pembuktian secara empiris. Dari penelitian ini diharapkan munculnya hipotesa baru mengenai permasalahan yang diperdebatkan. Untuk tujuan ini, peneliti menggunakan metode longitudinal (satu tahun) dikombinasi dengan pemberian terapi kesalahan berupa pengajaran sebagai alat untuk pemulihan kesalahan. Dan untuk menentukan apakah proses pembelajaran atau PBA berhenti atau tidak, peneliti melihat reaksi/respon subjek teliti terhadap pengajaran (Han). Sebagai subjek teliti adalah mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2008.

Penelitian **tahun pertama** berfokus pada usaha untuk memperoleh jawaban bagaimanakah pola perilaku kesalahan interlanguage. Untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan suplementer yang akumulasi jawaban tersebut dapat mengarah/mengerucut pada pemaparan tentang perilaku atau natur kesalahan interlanguage pemelajar bahasa. Adapaun pertanyaan penelitian pada TH I adalah sebagai berikut:

- (1) Apa saja tipe kesalahan interlanguage yang dibuat oleh pemelajar sebelum mereka diberi pengajaran sebagai alat pemulihan kesalahan?
- (2) Berapa frekuensi masing-masing tipe kesalahan interlanguage tersebut?
- (3) Bagaimana reaksi/respon pemelajar terhadap pemulihan kesalahan yang diberikan; apakah kesalahan interlanguage masih tetap ada?
- (4) Bagaimana pola perilaku atau natur kesalahan interlanguage setelah pemelajar memperoleh pengajaran sebagai alat pemulihan kesalahan?

Penelitian tahun kedua berfokus pada usaha untuk memperoleh jawaban apakah kesalahan interlanguage pemelajar cenderung bersifat memfossil atau sebaliknya bersifat dinamis. Beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

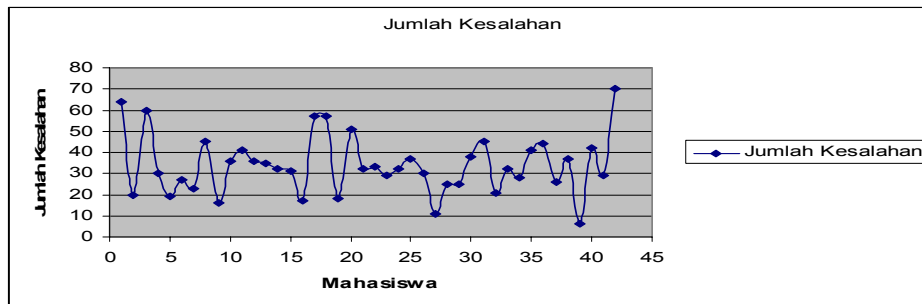
- (5) Bagaimana pola perilaku atau natur kesalahan interlanguage setelah pemelajar memperoleh pengajaran sebagai alat pemulihan kesalahan?
- (6) Faktor apa saja yang berkontribusi pada proses stabilisasi kesalahan interlanguage?

(7) Faktor apa saja berkontribusi pada proses de-stabilisasi kesalahan interlanguage?

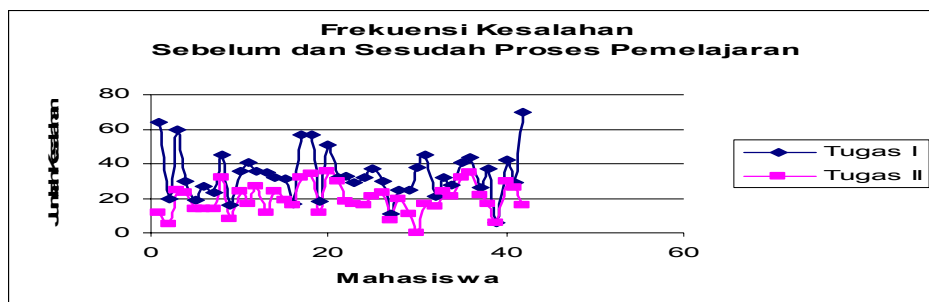
Data primer penelitian sekarang ini berupa kalimat yang mengandung kesalahan interlanguage yang dikumpulkan dari karangan mahasiswa (1, 2, dan 3) yang diambil sebelum dan sesudah intervensi pedagogis. Secara keseluruhan terdapat 129 karangan, masing masing terdiri dari 250 sampai 300 kata. Data sekunder berupa informasi tentang proses PBA, bagaimana pembelajar membuat kesalahan interlanguage dan bagaimana mereka memperoleh pengetahuan kebahasaan Bing yang dikumpulkan lewat observasi mendalam dan interview. Informasi ini diperlukan untuk menerangkan pola perilaku kesalahan interlanguage dan fenomena stabilisasi dan de-stabilisasi kesalahan interlanguage. Data dianalisis dengan menggunakan kerangka kerja analisis kesalahan berbahasa (ANASKES).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Inggris mahasiswa banyak diwarnai dengan kesalahan interlanguage, yang meliputi berbagai komponen linguistik seperti: (1) Kosa Kata yang meliputi: terjemahan harfiah dari bahasa ibu, salah pilih kelas kata, salah pengejaan, salah pilih kata karena kemiripan atau *false friend*, dan penggunaan BIndo. (2) BE yang meliputi: penghilangan of BE sebagai predikat, penambahan BE pada bentuk Present Tense, salah pilih bentuk BE, (4) penghilangan BE dalam klausa sifat, dan penggunaan BE ganda. (3) Verb yang meliputi 8 macam ketidaktepatan penggunaan kata kerja dengan *tense* yang digunakan. Ketidaktepatan tersebut adalah penggunaan bentuk *present tense* digunakan dalam *past tense*, *present participle* digunakan dalam *present tense*, *present tense* digunakan dalam *phase verb*, *past tense* digunakan dalam *present tense*, *To infinitive with* digunakan dalam *present tense*, *past tense* dalam *Phrasal Verb*, dan overgeneralisasi bentuk *past participle*. (4) Morfem Terikat {-S} yang meliputi: Penghilangan (-S) pada Orang Ketiga Tunggal Penghilangan (-S) sebagai penanda Jamak Penghilangan {-S} sebagai Possessive Penambahan {-S} pada Orang ke tiga Jamak. (5) Struktur gramatika yang meliputi: Salah dalam penyusunan (misordering), Konstruksi Passive, Penghilangan subjek, Konstruksi negative, Penghilangan predikat Konstruksi parallel. (6) Preposisi yang meliputi:

Salah pilih Preposisi dan Penambahan Penghilangan. (7) Artikel yang meliputi: Penghilangan artikel, Salah Pilih bentuk artikel, Penambahan artikel, Penambahan the. (8) Kata Ganti, dan (9) Kata Sifat. Adapun frekuensi kesalahannya dapat dilihat dalam chart berikut ini.



Sedangkan frekuensi kesalahan sebelum dan sesudah proses pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut.

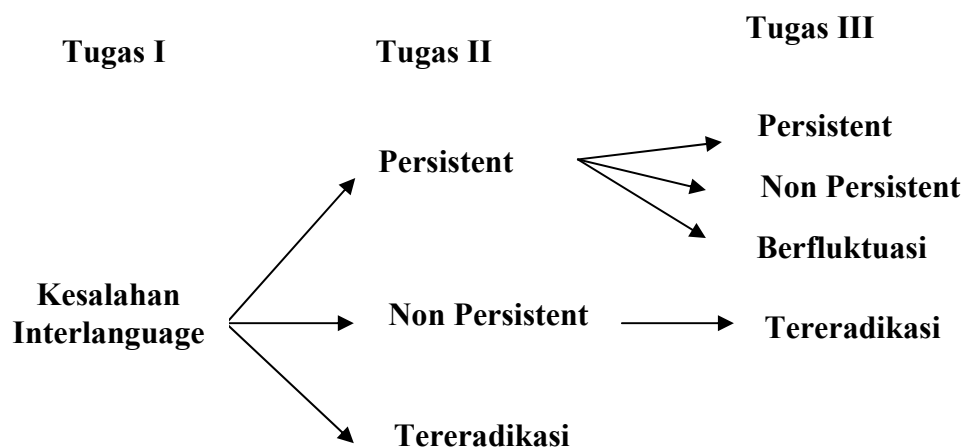


Dari pemaparan pada tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan frekuensi kesalahan interlanguage pada Tugas I dan Tugas II. Jumlah frekuensi kesalahan menurun pada semua pemelajar. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemelajar yang diberikan kepada para mahasiswa telah memberikan dampak pada terjadinya perubahan pada kesalahan interlanguage. Namun demikian, penurunan jumlah frekuensi kesalahan interlanguage pada tiap-tiap tipe kesalahan interlanguage berbeda beda.

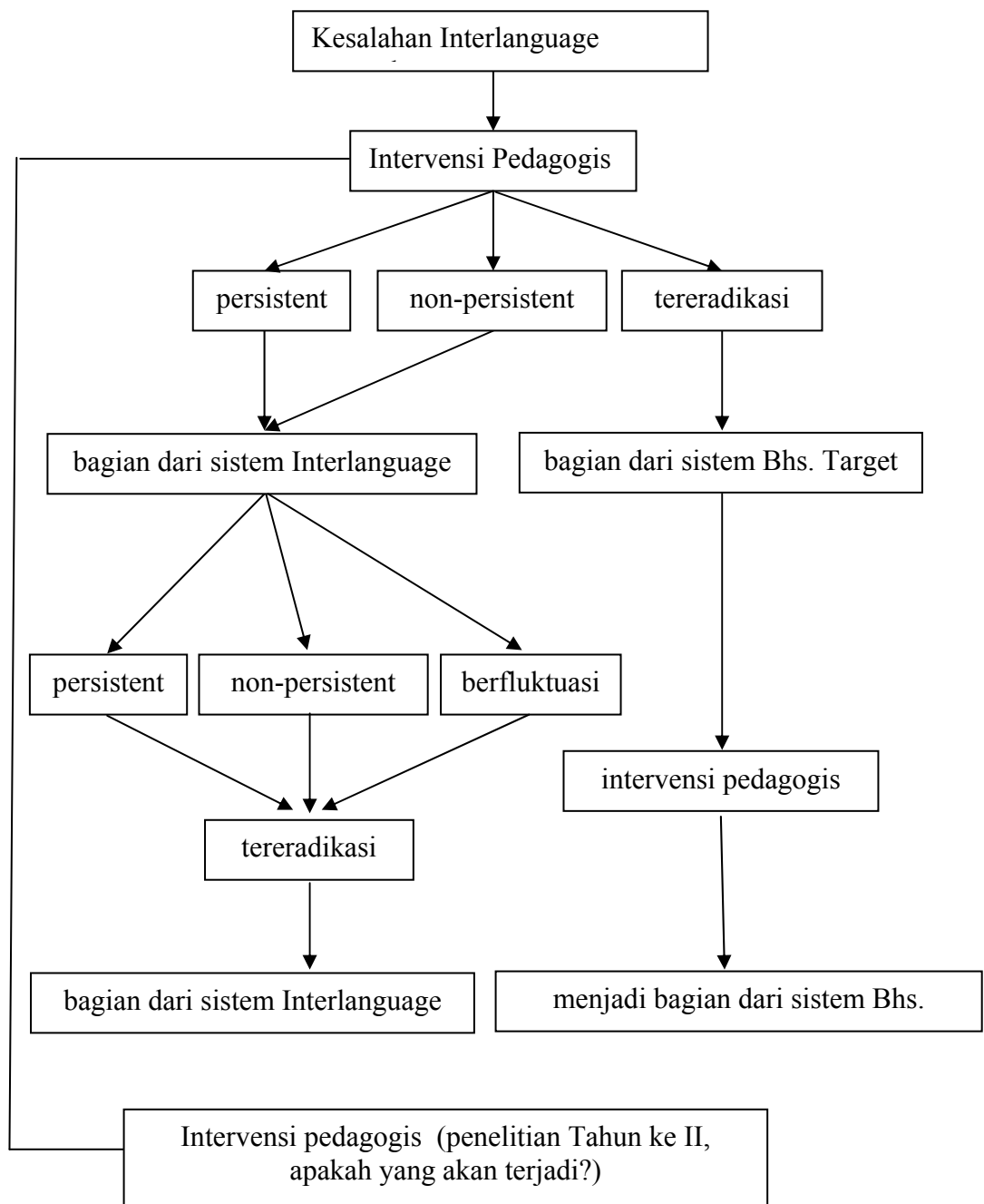
Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa proses pembelajaran (*instruction*) telah berdampak pada perubahan kondisi (*nature*) dari kesalahan interlanguage. Sejumlah kesalahan interlanguage masih tetap ada (*persistent*); sejumlah kesalahan interlanguage yang lain masih ada dengan jumlah yang

relative sedikit (*non-persistent*). Kesalahan yang dikategori dalam kelompok ini adalah kesalahan interlanguage yang muncul hanya satu sampai dua kali dalam satu komposisi (tugas) mahasiswa. Sedangkan sisanya adalah kesalahan yang sudah tidak muncul lagi; kesalahan ini dikategorikan sebagai kesalahan yang telah tereradikasi. Table berikut memaparkan jenis kesalahan interlanguage yang bersifat *persisten* dan yang *non-persistent* setelah dilakukan proses pembelajaran. Dari pengamatan data dapat dilihat bahwa kesalahan interlanguage berubah *nature* atau perilakunya setelah adanya perlakuan. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut: (1) kesalahan interlanguage tertentu bersifat *persisten*; (2) kesalahan interlanguage tertentu bersifat tidak *non-persistent*; (3) kesalahan interlanguage tertentu bersifat fluktuatif; (4) kesalahan interlanguage tertentu bersifat dapat dieradikasi. Setelah adanya intervensi pedagogis kesalahan interlanguage dapat dikategorikan sebagai berikut: (1) kesalahan yang *persisten*, (2) kesalahan yang *non-persistent*, and (3) kesalahan yang berfluktuasi, dan (4) kesalahan yang tereradikasi, sebagaimana dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

Pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa setelah adanya perlakuan, kesalahan menjadi *non-persistent* dan kesalahan yang *non-persistent* ini cenderung teradikasi. Setelah perlakuan, kesalahan cenderung *persisten*; kesalahan yang persisten ini akan cenderung untuk berfluktuasi; dan kesalahan yang berfluktuasi akan cenderung tereradikasi. Pada akhirnya kesalahan interlanguage akan bermuara pada kondisi tereradikasi selama diberi perlakuan; artinya, pemelajar B.Ing terus memperoleh pembelajaran atau intervensi pedagogis (*pedagogical intervention*). Berikut diagram perilaku kesalahan interlanguage.



Paparan diatas dapat digambarkan secara sederhana bagaimana perilaku kesalahan interlanguage. Untuk memperoleh gambaran perilaku tersebut peneliti menggunakan intervensi pedagogis (pemelajaran) untuk melihat bagaimana respon pemelajar terhadap pemelajaran yang diberikan. Respon ini ditunjukkan pada kesalahan interlanguage yang mereka buat sebelum dan setelah adanya intervensi pedagogis. Perilaku kesalahan interlanguage dapat digambarkan lewat diagram dibawah ini.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajar menggunakan strategi kognitif untuk menyikapi permasalahan yang dihadapinya terkait dengan kekeompleksan Bhs target. Pengaktifan unit interlingual dengan tiga macam proses kognitif (transfer Bhs ibu, over-generalisasi, dan simplifikasi) telah membawa mereka ke penggunaan Bhs target yang salah.

Saya dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian bahwa beberapa kegiatan ruang kelas terbukti menjadi faktor yang berkontribusi pada proses de-stabilisasi kesalahan interlanguage karena kegiatan kelas dapat dilihat sebagai kesempatan untuk pemerolehan Bhs asing. Di dalam kelas, pembelajar memperoleh input yang memadai, feedback, exposure yang sering, epenjelasan struktur gramatika secara eksplisit, dan kesempatan untuk melakukan praktik atau latihan menggunakan Bhs target. Kelima kegiatan kelas ini merupakan kandungan dari kegiatan sehari-hari dalam proses pemulihan kesalahan atau intervensi pedagogis. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan kebahasaan Bhs target mereka dan inilah yang berkontribusi pada proses de-stabilisasi kesalahan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kesalahan interlanguage merupakan fenomena biasa dalam proses pembelajaran bhs asing. Kesalahan interlanguage bersifat dinamis (tidak persistent atau memfossil) karena leksikogramatika adalah pengetahuan eksplisit yang dapat diajarkan dan dapat dipelajari. Proses pembelajaran (intervensi pedagogis) dapat memnabtu proses de-stabilisasi kesalahan. Namun demikian memang ada fakta bahwa beberapa kesalahan tertentu bersifat membandel yang diakibatkan oleh pegaktifan unit interlanguage dalam minda pembelajar sehingga perlu latihan yang memadai agar kesalahan interlanguage semacam ini dapat dieliminasi.

SUMMARY

The current study on interlanguage (IL) errors has been much discussed in its connection to the phenomenon of fossilization. Han reviews hundreds of studies of fossilization that have emerged over the past three decades and comes to a conclusion that there are two competing views which can be identified. The disputable issue is also closely linked to Lenneberg's critical period hypothesis (CPH) that was put forth in the 1960's, claiming that the brain lost its cerebral plasticity after puberty, making SLA more difficult as an adult than as a child. Lenneberg argues that there is a biologically fixed time table for the lateralization of the language function and consequently, there is a CP for the acquisition of language before adolescence. He said that 'normal' language learning was possible between the periods from infancy to puberty, with a loss of abilities after puberty.

The first view suggests that instruction has unconvincing value for SLA (Krashen, Mukkatash, and Thep-Ackrapong). Adults do not get much benefit from error correction; thus, the role of the teacher is to provide inputs which learners can work on in order to refine their understanding and move to the next stage of IL. There was not much value in explicit and systematic error treatment in the case of adult foreign-language (FL) learning since their IL errors are fossilized. This view corresponds with Patkowsky, Johnson and Newport, and Long who believe critical period (CP) indeed exist and consequently FL learners cannot attain TL grammar since their IL errors are fossilized. The view that IL errors are fossilized is also discussed by Adjemian and Saville-Troike who maintain that one of the characteristics of interlanguage is fossilization.

The opposite view comes from White, Spada and Lightbown, and Muranoi who believed that instruction very important within FL learning since it had positive effects on foreign language learning; learners could have a lot of benefits as they could develop their IL system to a higher level of accuracy. This view corresponds with Scovel, White and Genesee, Bialystok, Steinberg et al., and Birdsong who deny the existence of CP in SLA. They claimed that CP may be

applicable for the acquisition of phonology but not for syntax. Lexicogrammar is learnable at any age.

The objective of the current study (Year I) is to find out the answer related to this debatable issue, using pedagogical intervention as to see the learners' reaction to it in order to determine whether or not their learning have ceased to developed (an intervention technique as an attempt to de-fossilize errors). The fundamental question is whether IL errors can be eliminated entirely from the learners' IL system (thus, the learners can attain the complete TL) or they are static or cannot be eradicated entirely from their IL system. To answer this question, some subsidiary research questions were raised. It is hoped that the answers to these subsidiary research questions could be tightly connected with one another to form a unity in order to provide a comprehensive explanation to the problem. The subsidiary research questions are formularized as follows: (1) What types of IL errors do the learners produce before the pedagogical intervention?; (2) What is the frequency of its type of error?; (3) What are the learners' response towards the pedagogical intervention; are the IL errors removed? (4) What is the nature (behavior) of the learners' IL errors after having been intervened pedagogically? Later in year II, the study will focus on the attempt to find answers whether IL errors are fossilized (in a sense that they are static) or dynamic after the learners have got further pedagogical intervention.

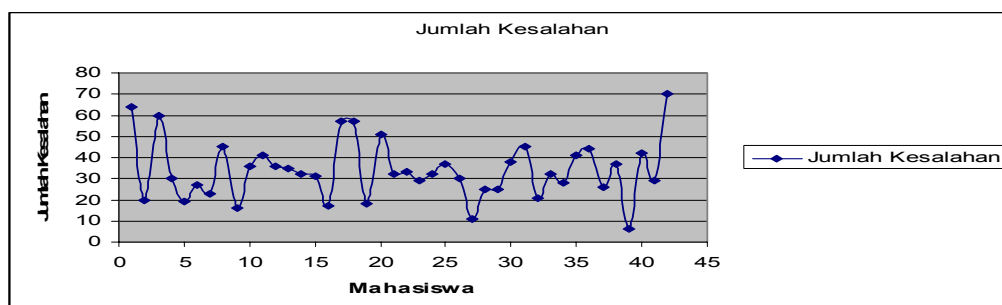
The primary data of this study comprises of erroneous sentences taken from the free compositions the learners wrote prior to and after the intervention and two months afterwards. There were around 129 pieces of compositions of about 150 to 200 words each. In addition, this research also used secondary data in the form of information dealing with what was going on within the students, namely, the making of errors and foreign language learning processes. This information was needed to account for the phenomenon of the nature of IL errors. The collected data are analyzed qualitatively, using error analysis as a methodological framework.

The result of error analysis on the learners' composition 1 indicates that it contains a great number of ungrammatical items which were categorized into

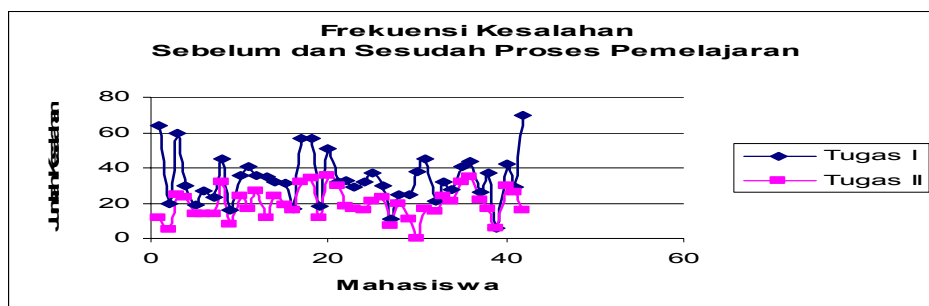
nine, namely: (1) vocabulary which includes: word to word translation from mother tongue, wrong diction, wrong choice of class of word, misspelling, false friend, and the use of Indonesia word. (2) BE which includes: omission of BE as predicate, addition of BE in the Present Tense, wrong choice of BE form, (4) omission of BE in adjective clause, and double BE. (3) Verb which includes 8 types of improper use of verb in its agreement with tense, namely: the conflation between present and the past tense form, present participle and the present tense, the use of present tense in the phase verb, past tense in the present tense, To infinitive-with in the present tense, past tense in Phrasal Verb, and overgeneralization of *past participle*. (4) Bound morpheme {-S} which includes: omission of (-S) for third person singular, omission of (-S) as plural marker, omission of {-S} as Possessive marker, addition of {-S} for third person plural. (5) grammatical structure which includes: misordering, passive construction, subject omission, negative construction, omission of predicate, and parallel construction. (6) Preposition which includes: wrong choice of preposition, omission and addition of preposition. (7) Article which includes: omission of article, wrong choice of article, addition of article, addition of the. (8) wrong choice pronoun form, and (9) wrong choice of adjective form.

The frequency of its type of error can be seen in the table below:

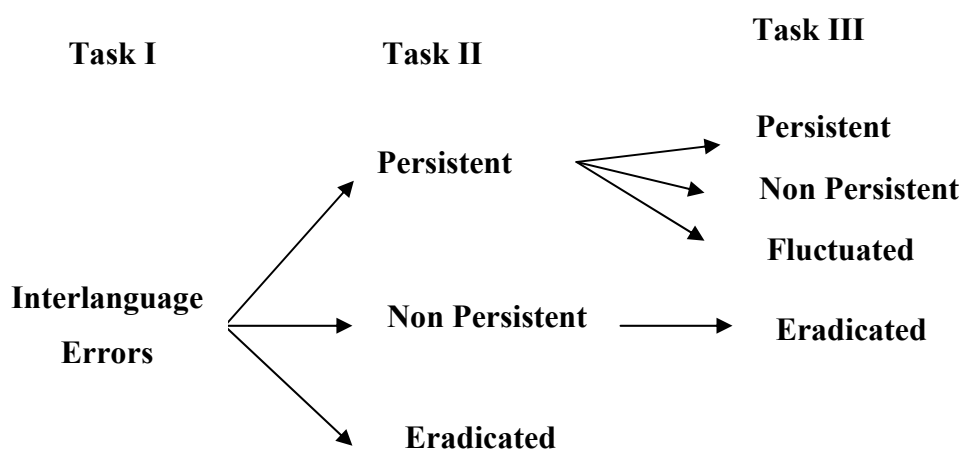
To investigate the result of the learners' response towards the pedagogical intervention, this study used data of IL errors taken from composition I and II (before and after the pedagogical intervention). Data which were collected from the research subjects were analyzed using *Error Analysis* as methodological framework (James, 1998). Result of analysis can be seen in the table below:



The frequency of error before and after the pedagogical intervention can be seen in the chart below.



The table and chart above indicate that there exist significant differences in error frequency of composition I and II. The error frequency in most all the learners lowers down in composition II. This indicates that pedagogical intervention given to the students give certain effects to the IL errors, that is, the change in nature. Pedagogical intervention has changed the nature of the learners' IL errors. Some II errors were still persistent; some were non-persistent; and the rest were eradicated from the learners' IL system. Which follow are tables and charts which illustrate the frequency of the ungrammatical items in C1, C2 and C3, showing how they changed in their state as a result of the pedagogical intervention. Further analysis indicates that as a result of the pedagogical intervention learners' IL errors changed their state: some were still persistent, others became non-persistent (appeared only once within one composition); and the rest were eradicated. The non persistent errors were finally disappeared. New IL errors appeared as the learners used new linguistic items but later due to the pedagogical intervention, they changed their states in the diagram below.



Conclusion

Several conclusions can be drawn from this study. Firstly, the instruction can change the state of the learners' interlanguage errors. It contributes to the destabilization process since it provides the learners with input, feedback, lexicogrammar explanation, and the opportunity to practice. All these classroom events of the classroom instruction are facilitative for the destabilization process to take place. It is critical for the learners who mostly acquire English merely through classroom instruction.

The importance of classroom instruction in FL learning is derived from the fact that IL errors must and always exist in FL learning. They are inevitable part of learning process. We cannot avoid or prevent their existence since the making of error is human nature. Classroom instruction is proved to have contribution to the destabilization of the learners' interlanguage errors; the persistent errors are merely a temporary plateau and not a permanent condition. It is feasible that these errors finally can be destabilized at some point and under certain conditions (i.e. the learners still get further input and exposure to the TL). The error destabilization takes place when learners can incorporate new learning items into their developing language system or IL system.

Secondly, the classroom instruction stimulates the dynamicity of the learners' errors. At a particular stage of FL learning, interlanguage errors appear. As a result of the instruction, some of the errors tend to stabilize; some tend to destabilize; and others fluctuate. The fluctuating errors are likely to destabilize and the stabilized errors are likely to be destabilized. Other new IL errors are likely to appear when the learners start learning to use new rules. The learners' interlanguage errors remain dynamic as they continue learning the language. They keep evolving naturally as learning continues.

Han theorized that stabilized errors can be good candidates for fossilization. Nevertheless, this can only happen under the condition that learners stop learning or having inadequate input and exposure to the TL. Language exposure and input are very critical for interim grammar to develop. When learners stop learning, the destabilization process stops and the IL errors become

fixed. On the contrary, when learners continue learning the language, the destabilization process keeps on going; IL errors change their nature and finally become part of TL system. Thus, due to the pedagogical intervention, the learners' interlanguage errors evolve naturally, developing towards complete TL.

Thirdly, the instruction still works for the learners who are at their post puberty (post CP); in other words, lexico-grammar is learnable at their post puberty. The learners' capability of learning syntax and vocabulary does not decline at their post CP. It is not impossible to destabilize the learners' persistent ungrammatical items when requirements for language acquisition are fulfilled. This is in accord with the hypothesis which states that there is no CP for the acquisition of syntax of a foreign language. They may get stuck temporarily due to cognitive constraint and due to the learners' individual differences or the nature of the grammatical features themselves. Stabilization and destabilization commonly occur in SLA as long as the learners have not yet reached the TL system. Such a natural persistence to the new system (stabilization) can be overcome by further exposure to and hours of practice involved.

Finally, the writer concludes that the learners' interlanguage errors are dynamic. At a particular point of learning course, the learners' errors may get stabilized temporarily; but they are not fossilized. The learners' persistent errors are just a temporary and not a permanent condition. There is a possibility to destabilize the learners' persistent errors at some point provided that the learners are still learning the language. Their errors may be temporarily stabilized since stabilization is a natural learning process. Thus, following Selinker and Lakshamanan's (1992) distinction between the terms fossilization and stabilization, the writer is of the view that the term *stabilization* rather than *fossilization* is more appropriate to describe the learning condition of FL learners who cease to develop their IL system in a particular stage of their learning course.